FUND FACT SHEET

Smartlink Rupiah Equity Fund

September 2022

BLOOMBERG: AZRPEQF IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		0,89%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,70%
Bulan Terendah	Okt-08	-19,00%

Rincian Portofolio

Saham	90,13%
Pasar Uang	9,87%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy
Bank Central Asia
Bank Jago Tbk
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
GoTo Gojek Tokopedia Tbk
Merdeka Copper Gold Tbk
Telekomunikasi Indonesia
Tower Bersama Infrastruct

Sektor Industri

Keuangan	38,34%
Infrastruktur	13,43%
Industri Dasar	11,56%
Teknologi	10,95%
Energi	6,91%
Perindustrian	6,29%
Kesehatan	3,83%
Barang Konsumen Non-Primer	3,58%
Barang Konsumen Primer	3,23%
Properti & Real Estat	1,88%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 9.622,41
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Sep 2007
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	3.203.869.736,6490

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Sep 2022)	IDR 3.003,37	IDR 3.161,44

Managed by PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Equity Fund	-3,06%	0,09%	-7,85%	0,89%	4,85%	6,63%	-0,06%	216,14%
Tolok Ukur*	-1,92%	1,87%	-0,43%	11,99%	14,13%	19,32%	6,98%	198,17%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

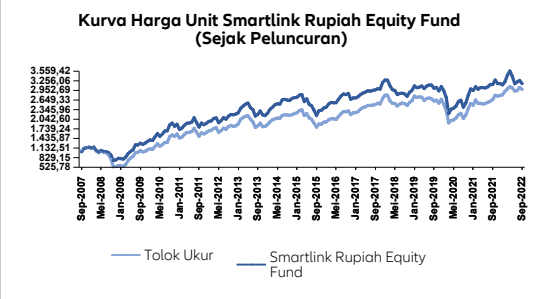

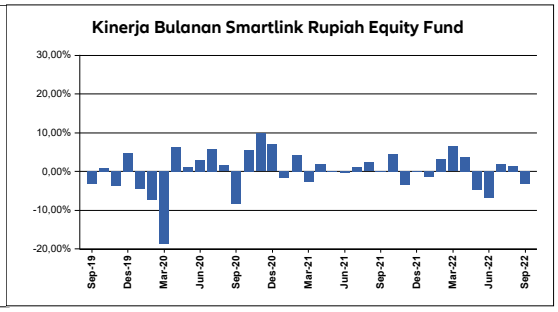

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan September 2022 pada level bulanan +1.17% (dibandingkan konsensus inflasi +1.17%, -0.21% di bulan Agustus 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +5.95% (dibandingkan konsensus +6.00%, +4.69% di bulan Agustus 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +3.21% (dibandingkan konsensus +3.50%, +3.04% di bulan Agustus 2022). Sumber dari inflasi bulan ini dari kenaikan harga pada kelompok administered prices yang disebabkan dari dampak penyesuaian harga bahan bakar oleh pemerintah dan Pertamina. Sementara lebih baik dari ekspektasi untuk inflasi inti dikontribusikan oleh penurunan harga emas global. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 21-22 September 2022, Bank Indonesia meningkatkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 50 basis poin menjadi level 4.25%, dan juga meningkatkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 50 basis poin menjadi level 3.50% dan 5.00%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 75 basis poin hingga September 2022. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3% pada kuartal ke dua 2023, dan juga untuk menguatkan nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian pasar Keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.96% dari 14,853 pada akhir Agustus 2022 menjadi 15,293 pada akhir September 2022. Neraca perdagangan Agustus 2022 mencatat surplus sebesar +5,758 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,226 juta dolar AS pada akhir bulan Juli 2022. Kenaikan neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022, disebabkan oleh kenaikan dari jumlah ekspor dari nikel dan besi & baja. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2022 mencatat surplus sebesar +7,741 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +7,306 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,983 juta dolar pada bulan Agustus 2022, lebih rendah dari defisit di bulan Juli 2022 sebesar -3,080 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 130.8 miliar Dolar pada September 2022, lebih rendah sedikit dibandingkan dengan 132.2 miliar Dolar pada akhir Agustus 2022. Penurunan cadangan devisa Indonesia dikarenakan oleh pembayaran hutang pemerintah dan kebutuhan stabilisasi nilai tukar Rupiah.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 7.040,80 (-1.92% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti GOTO, BRMS, ARTO, ASII dan EMTK mengalami penurunan sebesar -18.54%, -43.55%, -21.66%, -5.02%, dan -20.19% MoM. Pasar saham global mengakhiri bulan dengan terkoreksi lebih dalam karena komentar hawkish the Fed baru-baru ini, tekanan inflasi, ketidakpastian perang Rusia-Ukraina dan kekhawatiran resesi terus mendorong pasar ekuitas global untuk menutup bulan ini di wilayah negatif. Kepercayaan investor juga mendekati posisi terendah sepanjang sejarah karena imbal hasil pemerintah terus naik pasca nilai inflasi yang tetap tinggi dan Fed tetap hawkish pada pertemuan terakhir. Dari sisi Indonesia, IHSG adalah salah satu pasar yang paling tangguh di seluruh wilayah APAC (Asia Pasifik) baik dalam mata uang lokal maupun kinerja dalam denominasi USD. Indeks hanya mencatat penurunan sebesar -1,9% MoM (dalam Rupiah) dan -4,4% MoM (dalam USD dibandingkan dengan sebagian besar rekan-rekan APAC yang turun >5,0% MoM dalam USD. Momentum pemulihan ekonomi domestik yang terus berlanjut dan kemampuan untuk memanfaatkan harga komoditas yang tinggi memainkan peran besar dalam ketahanan Indonesia karena hal tersebut memberikan pondasi fundamental yang kokoh bagi kelanjutan peningkatan ekonomi makro Indonesia. Selain itu, keputusan Bank Indonesia untuk melakukan kenaikan 50bps di bulan tersebut juga berhasil menjaga kekuatan mata uang Rupiah di masa yang sulit ini. Dari sisi sektor, Sektor Teknologi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 10.96% MoM. EMTK (Elang Mahkota Teknologi) dan GOTO (Goto Gojek Tokopedia) menjadi penghambat utama, terdepresasi sebesar 20.42% and 18.54% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Transportasi dan Logistik yang menurun sebesar 10.70% MoM. TMAS (Temas Tbk) dan TNCA (Trimuda Nuansa Citra) mencatat kerugian sebesar 34.77% dan 30.09% MoM. Di sisi lain, Sektor Kesehatan mencatat performa terbaik di bulan ini, mencatat kenaikan sebesar 4.26% MoM. HEAL (Medikaloka Hermina) dan MIKA (Mitra Keluarga) menjadi pendorong utama, masing-masing naik sebesar 9.06% dan 9.02% MoM.

Dari sisi strategi portfolio, kami menjaga eksposur pada sektor siklikal seiring dengan ekspektasi pemulihan ekonomi di tahun 2022. Kami juga konstruktif terhadap sektor ekonomi baru serta sektor-sektor yang berkaitan dengan energi hijau dan turunannya. Secara umum, preferensi kami pada pemilihan saham-saham yang memiliki kemampuan untuk menjaga nilai produk, neraca yang efisien dan juga dapat menjaga tata kelola perusahaan yang baik dalam segala kondisi. Namun, kami telah meningkatkan porsi kas kami mengingat meningkatnya resesi dan risiko geopolitik.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Equity adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.